

SOSIALISASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PASAR PAGI KOTA JAYAPURA

Angki Irawan^{1*}, Nawang Wulan¹, Henny Sesanti Budi Hastuty¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email Penulis Korespondensi (*): angkiph@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima ; 1 November 2021 Disetujui ; 25 Desember 2021 Di Publikasikan ; 30 Desember 2021

ABSTRAK

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Pasar merupakan suatu area dimana tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di pasar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sarana cuci tangan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan khususnya di pasar. kerangka pemecahan masalah adalah ; pembuatan sarana tempat cuci tangan, penyuluhan, pembagian masker dan handsanitizer, dan pembagian leaflet tentang cara cuci tangan yang baik dan benar. Sasaran kegiatan adalah pedagang di pasar pagi. Pemberian informasi tentang covid-19, upaya dan strategi pencegahan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat terhindar dari penyakit covid-19

Kata kunci : Hand sanitizer, Leaflet, Masker, Penyuluhan, Sarana CTPS.

ABSTRACT

Public places and facilities are areas where people carry out social life activities and are active in fulfilling their daily needs. The risk of people's movement and community gathering in public places and facilities, has a fairly large potential for COVID-19 transmission. The market is an area where buyers and sellers meet, either directly or indirectly, with the process of buying and selling various types of consumer goods through bargaining. The large number of crowds and the movement of people are conditions that must be considered in applying the principle of maintaining a minimum distance of 1 meter in the market. The purpose of community service is to provide knowledge, skills and facilities for washing people's hands to implement health protocols, especially in the market. the problem-solving framework is; making hand washing facilities, counseling, distributing masks and hand sanitizers, and distributing leaflets on how to wash hands properly and correctly. The target of the activity is the traders in the morning market. Providing information about covid-19, prevention efforts and strategies can be carried out in a sustainable manner so that people avoid the disease covid-19

Keywords : Hand sanitizer, Leaflet, Mask, counseling, hand washing facilities

PENDAHULUAN

Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi Corona Virus

Disease 2019 (COVID-19). Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga negara harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya. Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan COVID-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat.

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

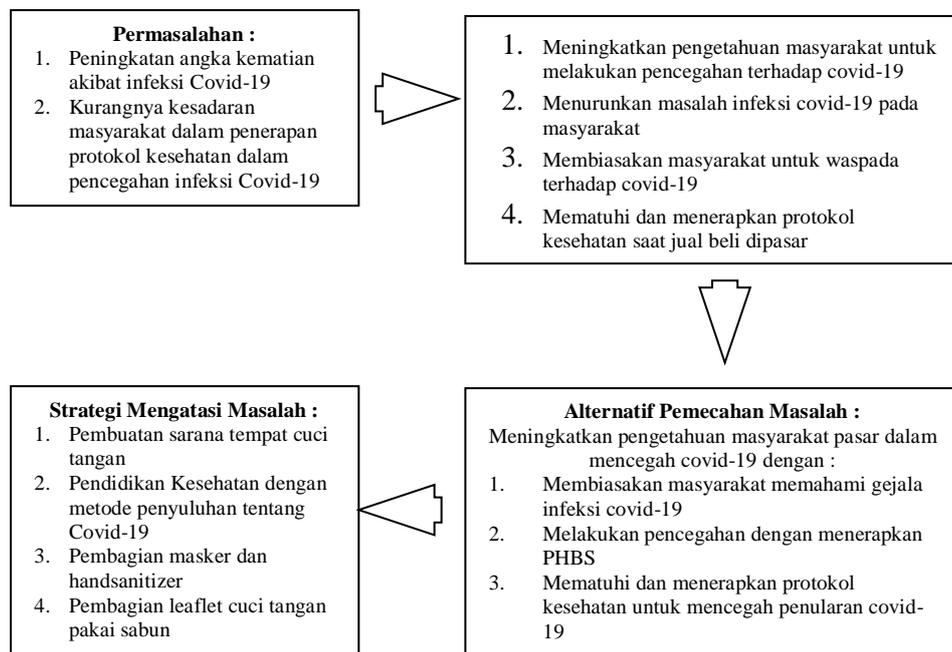
Pasar merupakan suatu area dimana tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di pasar. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan masyarakat pasar.

Kasus COVID-19 di Papua pada tanggal 20 September 2020 mencapai angka 4.965 kasus, sedangkan kasus COVID-19 di Kabupaten/Kota ada tiga yang paling banyak kasusnya, yaitu Kota Jayapura 2.615 kasus, Kabupaten Mimika 1.151 kasus, dan Kabupaten Jayapura 409 kasus. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk mencegah lebih banyak kasus COVID-19 di Kota Jayapura terutama di Distrik Jayapura Utara, karena Kota Jayapura merupakan urutan pertama dari kasus COVID-19.

METODE

Khalayak yang dijadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode pemberian informasi melalui penyuluhan dan pemberian sarana untuk pencegahan penularan covid-19 adalah penjual dan pembeli di Pasar Pagi Distrik Jayapura Utara. Kegiatan dilakukan untuk penjual dan pembeli di Pasar Pagi Distrik Jayapura Utara. Kegiatan dilaksanakan di Pasar Pagi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ceramah, pemberian sarana tempat cuci tangan, pemberian masker dan hand sanitizer, dan pembagian leaflet tentang cara mencuci tangan pakai sabun.

Skema pemecahan masalah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pemecahan Masalah

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan mulai dari tanggal 09 September 2021 sampai dengan 17 September 2021 dengan peserta adalah pedagang dan pembeli yang bertempat di Pasar Pagi Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat sambutan yang baik dari Puskesmas Jayapura Utara maupun pengelola pasar pagi Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran 2 orang perwakilan dari Puskesmas Jayapura Utara Distrik Jayapura Utara dan Pengelola Pasar Pagi Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan tentang covid-19

Pedagang dan pembeli sudah mengetahui tentang bahayanya covid-19. Tetapi masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas jual beli. Selain itu juga ada beberapa pedagang yang tidak percaya dengan adanya penularan covid-19. Banyaknya informasi yang tidak benar mengenai covid-19 membuat Sebagian masyarakat tidak mempercayai covid-19.



Gambar 2. Penyampaian Informasi Tentang Covid-19

2. Pembagian sarana cuci tangan

Tim pengabdian kepada masyarakat membuat sarana cuci tangan sebanyak 3 buah, yang ditempatkan pada pintu masuk pasar, dibagian tengah pasar dan pada pintu keluar pasar. Pengelola pasar merasa senang diberikan sarana tempat cuci tangan. Pengelola pasar juga menyiapkan penanggungjawab terhadap sarana cuci tangan seperti pengisian air, penyiapan sabun, dan perawatan terhadap sarana cuci tangan (dapat dilihat pada gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan Tempat Cuci Tangan

3. Pembagian masker, handsanitizer, dan leaflet CTPS

Masker dan handsanitizer dibagikan kepada pedagang. Sebanyak 200 pcs masker dan hand sanitizer habis dibagikan ke pedagang. Pembagian masker bertujuan agar pedagang menggunakan masker, dan handsanitizer digunakan sebagai pembersih tangan dan memberikan informasi mengenai cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. (Gambar 4).



Gambar 4. Pembagian Masker dan Leaflet

Pada tanggal 20 November 2021 dilaksanakan monitoring terhadap sarana cuci tangan di Pasar Pagi Pagi Distrik Jayapura Utara. Monitoring dilaksanakan pada pagi hari saat aktivitas jual beli sedang ramai. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sarana cuci tangan yang telah disediakan masih terawat dengan baik dan tersedia air bersih untuk cuci tangan. Beberapa pedagang menggunakan sarana cuci tangan. Untuk penggunaan masker pada pedagang, masih ditemui pedagang yang tidak menggunakan masker dengan baik (Gambar 5).



Gambar 5. Monitoring Sarana Tempat Cuci Tangan

DISKUSI

Penyakit Covid-19 disebabkan oleh virus corona yang menyebar sangat cepat dan telah menjadi pandemi di dunia. Virus corona telah menyebar diseluruh dunia dengan total kasus 67.210.778 dan angka kematian 1.540.777. Negara tertinggi di Amerika Serikat dengan total kasus 28.591.241 dan angka kematian 753.210. Indonesia menempati urutan ke-20 dengan total kasus 581.550 dan angka kematian 17.867 (WHO, 2020).

Virus corona yang dikenal sebagai penyakit corona virus disease (Covid-19) saat ini menjadi penyakit kematian tertinggi di dunia. Guna memutus rantai penularan covid-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut wajib dilakukan oleh para pedagang pasar karena pasar merupakan fasilitas umum yang memiliki kepadatan orang sangat besar, sehingga risiko terjadi penularan covid-19 sangat tinggi. Protokol kesehatan yang dapat diterapkan oleh pedagang pasar adalah kondisi sehat saat pergi kepasar, saat perjalanan dan selama berdagang selalu menggunakan masker dan menjaga jarak serta cuci tangan, membersihkan area dagang sebelum dan sesudah berdagang, meminimalkan kontak dengan pelanggan dan setiba rumah segera mandi ganti pakaian dan bersihkan seluruh barang yang dibawa dari pasar (Kemenkes,2020)

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan,dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020). Protokol kesehatan lain yang perlu diterapkan adalah menjaga etika saat batuk dan bersin. Berdasarkan hasil kuesioner, hampir seluruh peserta (95,4%) beranggapan bahwa menutup mulut saat batuk dan bersin penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penyebaran Corona virus dapat melalui inhasi kontak langsung dan melalui tetesan droplet (Singhal, 2020).

Menurut Perry & Potter (2005)., mencuci tangan adalah cara terbaik dan mendasar dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Sedangkan menurut Tietjen, et.al., (2004) cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Manfaat cuci tangan dengan sabun adalah untuk mengurangi mikroorganisme yang menempel ditangan dengan tujuan menurunkan angka penyebaran kuman penyakit kepada orang lain ataupun kepada lingkungan yang mungkin ditularkan dari tangan yang kotor tersebut.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan, sehabis

bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus (Sugiarto et al., 2019). Pemakaian antiseptik tangan dalam bentuk sediaan gel di kalangan masyarakat menengah ke atas sudah menjadi suatu gaya hidup. Beberapa sediaan hand sanitizer dapat dijumpai di pasaran dan biasanya banyak yang mengandung alkohol. Cara pemakaiannya dengan ditetaskan pada telapak tangan, kemudian diratakan pada permukaan tangan (Dewi et al., 2016).

Penggunaan masker dapat membatasi penyebaran Covid-19 yang merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian. Masker dapat digunakan untuk melindungi diri orang yang sehat saat berkontak dengan orang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. WHO merekomendasikan pemakaian masker menyeluruh di semua fasilitas bagi setiap orang, baik itu tenaga kesehatan ataupun masyarakat umum terlepas dari kegiatan yang dilakukan (WHO, 2020).

Jenis masker yang dibagikan adalah masker non medis berbahan kain berlapis 3. Beberapa negara di dunia telah merekomendasikan masyarakatnya untuk menggunakan masker kain / penutup wajah. Menurut WHO (2020), populasi atau sasaran penggunaan masker kain adalah masyarakat umum yang berada di tempat-tempat umum seperti pasar ruang terbuka, antrean diluar gedung, tempat kerja bersama, toko, sekolah, rumah makan, dan lain-lain. Penggunaan masker kain dengan beberapa lapisan membantu mengurangi infeksi saluran nafas, disamping itu juga membantu mengurangi dampak lingkungan akibat penggunaan masker sekali pakai (Aydin et al., 2020). Masker kain juga dapat menjadi bentuk ekspresi budaya, sehingga mendorong penerimaan meluas akan langkah-langkah perlindungan secara umum. Jika digunakan kembali secara aman, masker kain akan mengurangi beban biaya dan limbah serta berkontribusi pada keberlanjutan (WHO, 2020). Penggunaan masker kain jauh lebih baik daripada tidak menggunakan masker sama sekali (Sari, 2020).

Cara memakai masker kain dengan aman, hal yang harus dilakukan adalah membersihkan tangan sebelum menyentuh masker, ambil masker dengan cara memegang kainnya, cek masker jika ada kerusakan atau kotor dan gunakan masker kain berlapis 3, sesuaikan masker dengan wajah masing-masing pengguna agar pas, usahakan masker menutupi mulut. Hidung dan dagu, hindari menyentuh masker bagian depan, setelah digunakan selama 4 jam masker kain harus diganti, mencuci tangan sebelum melepas masker, melepas masker dengan menyentuh bagian kaitnya, menarik masker menjauhi muka, menyimpan masker dalam plastik bersih tertutup jika masker tidak kotor untuk pemakaian selanjutnya, mencuci masker kain dengan sabun/detergen sebaiknya dengan air panas setidaknya sehari sekali, dan mencuci tangan setelah melepaskan masker tersebut (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2020). Masker kain dapat dicuci menggunakan sabun cuci rumah tangga dan air atau menggunakan mesin cuci dengan suhu air 60⁰-90⁰C dengan detergen dan keringkan (Kemenkes RI, 2020).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menggunakan masker kain adalah bagaimana memilih jenis masker kain yang baik. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat ataupun memilih masker kain diantaranya adalah masker tidak disarankan hanya satu lapisan saja. WHO menyarankan komposisi kain masker harus memiliki tiga lapisan (lapisan dalam berbahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non penyerap, seperti campuran poliester atau poliester. Penggunaan masker jenis scuba dan buff sangat tidak dianjurkan (Atmojo JT et al. , 2020).

KESIMPULAN

Pada pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada pedagang dan pembeli diberikan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan untuk mencegah penularan penyakit covid-19. Pembagian sarana tempat cuci tangan, pemberian masker dan hand sanitizer dan leaflet bertujuan untuk pedagang dan pembeli selalu menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di Pasar Pagi Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura. Informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh pedagang. Sarana tempat cuci tangan masih digunakan sampai sekarang. Diharapkan sarana tempat cuci tangan digunakan secara rutin dan dilakukan perawatan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura yang telah memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan ini. Selain itu ucapan terima kasih kepada Pengelola Pasar Pagi Jayapura Utara, Puskesmas Jayapura Utara, dan Kelurahan Gurabesi yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan ini.

REFERENSI

- Atmojo JT dkk. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan Covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Journal of Health Research*, 3 (2) 84-95. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/indez.php/avicenna>
- Aydin, O. Emon, B. Cheng, S. Hong, L. Chamorro, L.P. Saif, M.T.A. (2020). Performance of fabrics for home-made masks against the spread of Covid-19 through droplets: a quantitative mechanistic study. *Extreme Mech Lett.* 240 : 100924.
- Dewi, D. W., Khotimah, S., & Liana, D. F. (2016). Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (Aloe vera L) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum*, 2(3), 577–589
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020). Bagaimana memakai kain masker yang aman. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/flyer-bagaimana-memakai-masker-kain-yang-aman>

- Emergency Dashboard. fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (covid -19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Panic Buying Akibat COVID-19. *Info Singkat*, 12(1), 20–30.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/mendes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–17.
- Sari FR. (2020). Efektifitas penggunaan masker kain dalam mencegah Covid-19. <https://primayahospital.com/paru/masker-kain-corona/>
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease -2019 (COVID -19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281 –286.
- WHO. (2020). WHO coronavirus disease (Covid -19) dashboard. Data last updated: 2020/12/8, 5:13pm CET. Diakses dari <https://covid19.who.int/table>: WHO Health
- WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks Covid-19. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuranmengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2
- WHO. (2020). Penggunaan masker dalam konteks Covid-19. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaanmasker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5